

**PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS X DI SMAN 10 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh :

Ivan Mawandri

1910201156

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2025 M/ 1446 H

PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM (PAI) SISWA KELAS X SMA

NEGERI 10 KERINCI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

IVAN MAWANDRI

NIM : 1910201156

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025 M/1446 H

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
Muhammad Alfian, M. Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	241
TANGGAL :	07 Mei 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Ivan Mawandri, NIM 1910201156 yang berjudul **PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI SMAN 10 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197005051998031006

Dosen Pembimbing 2



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Ivan Mawandri NIM. 1910201156 dengan judul “Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X di SMAN 10 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal **08 Mei** 2025.

Dewan Penguji

Dr. H. Rimin, M. Pdi

NIP:197204021998031004

Ketua sidang



Nosi Qadariah, M. Pd

NIP:199503112020122027

Penguji I



Hedi Rusman, .M.A

NIP: 197306051999031004

Penguji II

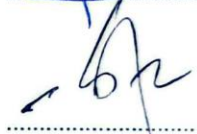


Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S. Ag. M.

Ag.

NIP: 19620222199302 1 001

Pembimbing I



Muhammad Alfian, M. Pd

NIP: 19911202201801 1 002

Pembimbing II



Mengesahkan

Dekan



Dr. Eva Ardinal, MA

NIP: 19830812 201101 1005

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Fatma Ayubel, M. Pd

NIP: 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ivan Mawandri
NIM : 1910201156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI SMAN 10 KERINCI”** adalah hasil penelitian/ hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, *8 Mei 2025*


Ivan Mawandri
IVAN MAWANDRI
NIM. 1910201156

ABSTRAK

IVAN MAWANDRI 2025. “Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMAN 10 Kerinci”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang digunakan masih berupa metode ceramah sehingga kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran serta hasil belajar peserta didik juga belum tercapai secara maksimal atau masih rendah, dan peserta didik kurang memperhatikan guru yang mengajar didepan dan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga fenomena- fenomena lain yang peneliti temukan menjadi hambatan sebab rendahnya hasil belajar peserta didik disamping penggunaan model pembelajaran itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *Pre- Experimental Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kerinci. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-*t one sample test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest (82,20) lebih besar dari rata-rata nilai pretest (44,60), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dari nilai Sig. (2- tailed) yang diperoleh yaitu sebesar $0.000 < 0.003$, dan untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,273 > 1.796$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kerinci, dimana terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran PBL. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka seorang guru wajib untuk menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang juga dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada kondisi tertentu.

Kata Kunci : Metode *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

MAWANDRI, IVAN 2025. “The Influence of Problem Based Learning (PBL) Method on Islamic Religious Education (PAI) Learning Outcomes of Class X SMAN 10 Kerinci ”. Essay. Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This research is motivated by the learning model used is still in the form of a lecture method so that there is a lack of interaction between students and teachers in learning and student learning outcomes have not been achieved optimally or are still low, and students pay less attention to the teacher who teaches in front and are not active in following the teaching and learning process and also other phenomena that researchers found to be obstacles due to low student learning outcomes in addition to the use of the learning model itself.

This research is a quantitative research with experimental research type and Pre-Experimental Design research design. The population in this study were all students of Class X of SMA Negeri 10 Kerinci. The sample was taken using Purposive Sampling technique. The data collection technique used in this study used learning outcome tests. The analysis prerequisite test used normality test and hypothesis test. The data analysis technique used was one sample t-test.

The results of this study indicate that the average posttest score (82.20) is greater than the average pretest score (44.60), so it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) Learning Method can improve student learning outcomes. This is also evidenced by the Sig. (2-tailed) value obtained, which is $0.000 < 0.003$, and for the $t_{count} > t_{table}$ value, which is $3.273 > 1.796$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, so the conclusion is that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) learning method on the learning outcomes of Islamic Religious Education of class X students at SMA Negeri 10 Kerinci, where there is an increase in value before and after the PBL learning method is applied. Therefore, the learning model used by the teacher greatly influences student learning outcomes, so a teacher is required to determine what kind of learning model is suitable for use in the teaching and learning process which can also be adjusted to the material taught in certain conditions.

Keywords: Problem Based Learning Method, Learning Outcomes

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkah dan rahmat Mu ya Rabb....

Sehingga aku telah sampai dititik ini

Dititik dimana perjalanan hidup mulai satu persatu mulai terselesaikan

Meskipun kiranya perjalananku tetap masih berjalan kedepan

Untuk menuju suatu kesuksesan yang hakiki

Kupersembahkan karya ini

Untuk ayahanda tercinta (Mudar) dan Ibunda tersayang (Muslimah)

Sebagai bukti terima kasih yang setulusnya atas restu, do'a

Dukungan dan kasih sayangnya

Juga kupersembahkan untuk orang-orang terkasih

Serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Semoga karya ini bisa menjadi awal dari sebuah kemajuan

Untuk masa depan yang lebih cerah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

MOTTO

وَتَعَاوَوْا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّفْقَىٰ وَلَ تَعَاوَوْا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيَّ إِلَهِ
شَدِيدِ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Ma“idah [5] : 2).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala ketetapan dari dzat maha baik yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMAN 10 Kerinci”**. Shalawat dan salamsemoga tercurahan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, sehingga kita dapat merasakan indahnya iman dan nikmatnya Islam pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi, tetapi berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan ini dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Sipe Pri, dan Ibunda Kasma Buti juga adik tersayang Pema Nur fatimah Putri yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis menjadi lebih baik, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.

3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Rimin, M.PdI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu pada penulis.

9. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Kerinci Ibu Mimi Sariani, S.Pd, M.Pd.E. serta Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Neli, S.Pd, Kepala TU beserta staf, juga kepada siswa-siswi SMA Negeri 10 Kerinci terkhususnya siswa-siswi kelas X-B yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada semua sahabat-sahabat saya dan kekasih hati yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini beserta rekan-rekan lainnya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi guru dan mahasiswa calon guru. Penulis merasa yakin banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Kerinci, Mei 2025

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

IVAN MAWANDRI
NIM. 1910201156

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Desain Penelitian	27
D. Populasi Dan Sampel.....	29
E. Variabel Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

BIBLIOGRAFI.....	61
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	25
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMAN 10 Kerinci	44



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>One Group Pre-Test and Post-Test Design</i>	28
Tabel 3.2 Data Siswa Kelas X SMAN 10 Kerinci.....	29
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pretest dan Posttest	34
Tabel 3.4 Interpretasi <i>N-Gain</i> Skor.....	36
Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> Persen.....	36
Tabel 4.1 Majelis Guru SMAN 10 Kerinci	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 10 Kerinci.....	43
Tabel 4.3 Hasil PreTes Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.4 Hasil PostTes Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	50

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes)	64
Lampiran 2 Soal Tes (Pretest dan Posttest)	65
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	69
Lampiran 4 Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	71
Lampiran 5 SK Pembimbing	72
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	74
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan yaitu proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti aturan tertentu agar bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja melainkan juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai nilai moral. Salah satu pendidikan yang penting untuk dilakukan adalah Pendidikan Agama Islam (Fauzia, 2018).

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pendidikan yaitu Q.S Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat suatu proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan aktifitas yang memiliki banyak perencanaan pembelajaran yang jelas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada diri setiap individu atau kelompok bertujuan untuk merubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Namun metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Primadoniati, 2020).

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat ini proses pembelajaran masih terfokus kepada guru, hal ini terbukti karena masih terdapat guru yang menerapkan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran secara lisan tanpa adanya keterlibatan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Guru seharusnya memilih metode yang tepat dengan memberi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak lagi terfokus kepada guru melainkan juga melibatkan siswa itu sendiri secara langsung agar siswa lebih minat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan ini hasil belajar siswa dapat meningkat (Primadoniati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 27 Juli 2022 di SMAN 10 Kerinci, penulis mendapati bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran karena sebagian guru masih cenderung menerapkan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dan menulis di papan. Hal ini dapat mempengaruhi antusias dan semangat siswa

dalam mengikuti proses belajar mengajar serta kurangnya interaksi yang terjadi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa cenderung merasa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil ulangan rendah pada salah satu materi pelajaran yang mana nilai siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75 ke atas, nilai tertinggi siswa pada saat ulangan yaitu 60.

Berdasarkan kondisi tersebut siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki rasa antusias dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Maka dengan hal ini peneliti merasa metode *Problem Based Learning* (PBL) cocok untuk diterapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang memiliki ciri-ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah memiliki konsep belajar yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses

pembelajaran yang aktif, bekerja sama, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dengan itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 10 Kerinci”**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru di SMAN 10 kerinci kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang optimal.
4. Hasil belajar siswa SMAN 10 kerinci pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneltitian hanya menggunakan metode *problem based learning* (PBL) Menurut Barbara J. Duch (1996). Selain itu penelitian ini juga hanya membahas pada aspek hasil belajar kognitif siswa saja, dan penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMAN 10 kerinci dengan materi Haji Zakat dan Wakaf.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil pretest siswa kelas X di SMAN10 Kerinci sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana hasil posttest siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana pengaruh metode *problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan, begitupun dengan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil *pretest* siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui hasil *posttest* siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Haji Zakat dan Wakaf, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

Akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi proses belajar mengajar yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.

4. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharap dapat menjadikan arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan sebagai kajian pustakan yang bisa digunakan dalam penelitian.

G. Definisi Operasional

1. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara kemudian metode berkaitan erat

2. dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan (Hidayat, 2018).
3. *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga dari ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Adriadi & Tarihoran, 2016).
4. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Firmansyah, 2019).

BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Kajian Teori

1. Metode

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan (Hidayat, 2018).

Wina Sanjaya (2008: 147) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Yanto, 2018).

Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar (Yanto, 2018). Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Saily, 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan

tugasnya bila guru tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2002). Metode adalah cara atau teknik mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan seperangkat sarana untuk menunjang strategi mengajar. Metode berasal dari kata Method yang berarti cara. Berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah maka setiap pendidik harus dapat memilih dan mampu menerapkan metode pengajaran yang baik dan tepat, agar terjadi interaksi edukatif yang produktif (Saily, 2019).

2. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada metode PBL, siswa diberikan permasalahan – permasalahan yang ada di sekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada metode pembelajaran PBL dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Jannah, 2023).

Menurut A. Rosita, Sudarmin, dan P. Marwoto (2014) PBL menekankan pendekatan saintifik, keterampilan berpikir dan kerja ilmiah (Sujatmika, 2016). Menurut Pricilla Anindyta dan Suwarjo (2014) berpendapat bahwa PBL dipandang sebagai metode yang inovatif, menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan masalah sebagai acuan dalam proses pembelajarannya

(Sujatmika, 2016). Menurut (Ngalimun, 2014) *Problem Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Haryadi et al., 2021).

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan metode pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends (2008:70) bahwa “Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa secara autentik, memungkinkan siswa untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk berfikir dan menjadi pelajar yang mandiri.”

Manfaat metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yaitu; menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya pemecahan masalah merupakan aktivitas atas materi ajar, meningkatkan fokus pada kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun kerjasama tim, melatih jiwa kepemimpinan, keterampilan sosial, memotivasi pelajar/siswa, serta membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*) (Rahmayanti Dewi et al., 2020).

c. Langkah-langkah Metode *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Barbara J. Duch

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai.

Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran,

kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Metode pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauzia, 2018).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
3. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada

dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

4. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
5. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Saily, 2019).

Kekurangan:

1. untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. membutuhkan banyak waktu dan dana; dan
3. tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
4. dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
5. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
6. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam

kelompok secara efektif (Masrinah et al., 2019).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berfikir yaitu selalu ingin mengetahui sesuatu baik tentang diri dan lingkungannya melalui panca indera yang dimiliki sesuai dengan perkembangan usianya. Setiap individu akan menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Menurut Purwanto (1990: 84), “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami tadi”.

Sedangkan Slameto (1995:4) menyatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”(Lestari, 2015).

Menurut Sudjana (1991:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (1994:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga

untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Dakhi, 2020).

Mudjiono (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Saily, 2019). Hamalik (2003) mengungkapkan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Saily, 2019). Menurut Susanto (2014) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Saily, 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar (Aditya, 2016).

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

- Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

- Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif

adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

- Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah (Tasya Nabillah & Abadi, 2019).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seperti mengalami sakit, cacat atau perkembangan yang tidak sempurna yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri dari yaitu :
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.
- 4) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan tes belajar .

Adapun menurut Carol yang dikutip Nana Sudjana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh 5 (Lima) faktor yaitu:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran dan
- e. Kemampuan individu (Adriadi & Tarihoran, 2016)

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan (Wafi, 2017). Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina

dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Syahid, 2018) Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT (Syahid, 2018).

Menurut Zakiah (1990:46) pendidikan agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak (Darmayanti et al., 2021).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang agung dan mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna. Pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk, taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan

masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan agama Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan agama Islam itu sama, yakni yang terpenting, al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Hidayat, 2018).

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Nasional, 2006). Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi

keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah SWT, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut (Firmansyah, 2019).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Apriyabi, mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi biologi kelas X SMAN 1 Darma yang menunjukkan hasil uji t nilai $0.034 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Darma.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yoni Sunaryo mengenai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik peserta didik SMA di Kota Tasikmalaya yang menunjukkan hasil kemampuan berpikir kritis yaitu uji t nilai $0,005 < \alpha(0,05)$ dan kemampuan berpikir kreatif memperoleh nilai $0,01 < \alpha(0,05)$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik peserta didik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunin Nuun

Narfiah dan Wardan Suyanto mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan hasil yaitu: (a) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model PBL yaitu peserta didik dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 peserta didik (69%), kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (6,9%), dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 peserta didik (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 31,03%, dan (d) hasil belajar peserta didik setelah penerapan PBL yakni jumlah peserta didik yang mencapai KBM sebanyak 29 peserta didik (100%).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwasannya metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat di lihat dari hasil *pretest* dan *posttest* melalui model PBL peserta didik mengalami perubahan nilai yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Gagne Pembelajaran bisa dipahami sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang sengaja dirancang untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran bisa dipahami sebagai kombinasi yang tertata, meliputi segala unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

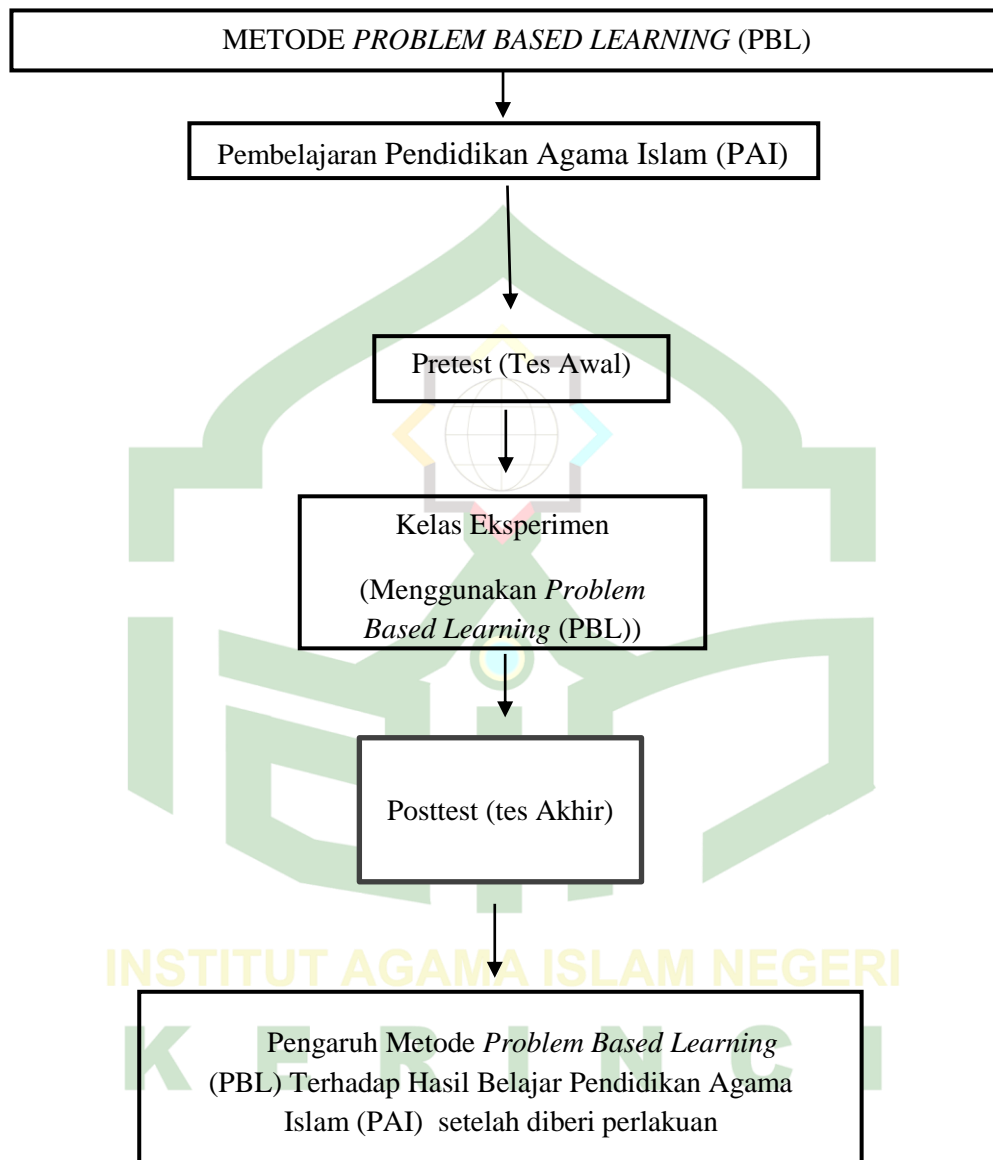
Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam

mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru, menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada siswa, sebab siswa akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang memiliki ciri-ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah memiliki konsep belajar yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, bekerja sama, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga anak akan belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak diiringi dengan metode dan media yang tepat, maka hasil pembelajaran yang akan dicapai tidak maksimal. Dengan ini pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran turut menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, aktif dan kondusif. Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif antara guru dan siswa sehingga

siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan fakta pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2010)

Dalam penelitian ini perlu sekali adanya hipotesis, karena hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Kerinci yang terletak di Desa Lolo Gedang, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMAN 10 Kerinci Lolo Gedang sebagai kelas eksperimen tahun pelajaran 2022/2023.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berupa *pre-eksperimental design*. Disebut *pre-eksperimen* karena desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya

variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini dimulai dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah diberikan perlakuan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya, rancangan penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

One Group Pre-test and Post-test Design

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Pemberian Perlakuan

O₁ = Pemberian tes awal (*pretest*)

O₂ = Pemberian tes akhir (*posttest*)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 10 Kerinci Lolo Gedang yang berjumlah 51 siswa. Dari populasi tersebut yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas X B.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas X SMAN 10 Kerinci

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X A	10	16	26
2	X B	11	14	25
	Jumlah	21	30	51

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011 ; 10). Menurut Sugiyono (2008 ; 18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian

atau wakil dari populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2006;124).

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011;12) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sebelumnya karakteristik sampel sudah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X B dengan jumlah siswa 25 orang. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil kelas X B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI dengan materi Haji, Zakat, dan Waqaf selama 4x pertemuan.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Metode *Problem Base Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X SMAN 10 Kerinci” variabelnya sebagai berikut:

- Variabel bebas (*independent variable*) yakni melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel X.
- Variabel terikat (*dependent variable*) yakni hasil belajar PAI sebagai variabel Y.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

1. Test, sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa di kelas X B berupa *Pretest* dan *Posttest*. Dimana soal tes ini diadopsi dari buku mata pelajaran PAI kelas X B di SMAN 10 Kerinci.

a. Pretest

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *Pretest*, sebagai bentuk pengujian terhadap sampel (kelas eksperimen) untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. *Pretest* juga berfungsi sebagai pembanding terhadap *posttest*

dalam menyimpulkan hasil penelitian.

b. *Posttest*

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan sesuai yang telah ditetapkan, maka prosedur selanjutnya adalah melaksanakan *posttest*. *Posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah diberikan *treatment*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005;101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar Kognitif

Dalam Suharsimi Arikunto (1996;26) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Sumanto (1990;37), tes pencapaian (*achievement test*) merupakan tes yang mengukur status individual seseorang sehubungan dengan profesi dalam bidang tertentu dari pengetahuan atau keterampilan. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan. Tes adalah

soal yang dibuat untuk *pretest* dan *posttest* yang nantinya akan digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang menggunakan metode konvensional.

Tes menggunakan bentuk soal objektif berjumlah 20 soal. Tes dilakukan sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (*pretest*) dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (*posttest*).



Tabel 3.3 Kisi-kisi *pretest* dan *posttest*

Haji Zakat dan Waqaf

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Jumlah Soal
1.3 Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Waqaf dalam Kehidupan	1.3 Menyebutkan Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Waqaf dalam Kehidupan	Pilihan ganda	7,13,14,17	4
2.3 Memahami Ketentuan Haji, Zakat dan Waqaf	2.3 Menyebutkan Ketentuan Haji, Zakat dan Waqaf		1,2,4,5,6,9,10,11,19,20	9
3.3 Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Hikmah dari Perintah Haji, Zakat dan Waqaf	3.3 Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Hikmah dari Perintah Haji, Zakat dan Waqaf dalam kehidupan sehari-hari		8,12,15,16,18	5
4.3 Menganalisis dalil-dalil tentang Haji, Zakat dan Waqaf	4.4 Memahami dalil-dalil tentang Haji, Zakat dan Waqaf		3	1
			Total	20

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini, langkah analisis data yang dilakukan yaitu meliputi uji normalitas data, uji N-Gain, uji (t) Hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* atau *significance (sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji *N-Gain*

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas perlakuan. Adapun rumus *N-Gain* ditentukan sebagai berikut:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *post tes*
 S_{pre} = Skor *pre test*
 S_{maks} = Skor maksimum

Tabel 3.4

Interpretasi *N-Gain* Skor

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g > 0,3$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

Tabel 3.5

Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Persen

Persentase(%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Hake, 1999)

3. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t *one sample test* digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan. Membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kumpulan data yang dimana kedua kumpulan data tersebut berasal dari satu kelompok objek atau responden yang sama. Bentuk hipotesis untuk uji t *one sample test* adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 10 Kerinci.

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* atau *significance* (*Sig*) adalah sebagai berikut:

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perkembangan SMAN 10 Kerinci

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 (SMAN 10) merupakan SMAN yang berada di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dengan menempati tanah seluas 150M. Sekolah ini mulai didirikan pada tanggal 28 februari 2005 setelah pemerintah daerah bukit kerman memberikan tanah untuk pembangunan, kemudian sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 01 Maret 2004.

SMAN 10 Kerinci terletak di Desa Lolo Gedang Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dengan menempati tanah seluas 150M .Tanah tersebut merupakan tanah dari Pemerintah pusat sebagai hak pakai. Sekolah ini berada di Jalan Setangis Jaya No. 01 desa Lolo Gedang.

Berdirinya SMAN 10 Kerinci ini merupakan kerja sama seluruh masyarakat Kecamatan Bukit Kerman dengan Pemerintah Daerah Desa tersebut, karena dorongan Orang Tua Siswa/i untuk melanjutkan anak - anaknya ke tingkat SMA, yang mana mayoritas mata pencarian Masyarakat kecamatan Bukit Kerman adalah sebagai petani. Dengan harapan Orang Tua Siswa/i agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah

yang berada didekat tempat tinggal mereka, karena melanjutkan sekolah di Pusat Kota Sungai Penuh akan membutuhkan biaya yang cukup besar, khususnya biaya transportasi.

Oleh sebab itu, Pemerintah Kecamatan Bukit Kerman, berusaha mengatasi masalah tersebut, dengan mendirikan SMAN 10 Kerinci.

Berikut profil singkat SMAN 10 Kerinci:

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: SMAN 10 KERINCI
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10502397
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Setangis Jaya No. 01
RT/ RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 37174
Lintang	: -2
Bujur	: 101
Desa	: Lolo Gedang
Kecamatan	: Kec. Bukit Kerman
Kabupaten/ Kota	: Kerinci
Provinsi	: Prov. Jambi

Negara	: Indonesia
Nama Kepala Madrasah	: Mimi Sariani, S.Pd.I., M.Pd
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 1269 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Bangunan	: 652 m ²
Kontak Madrasah	
Nomor Telepon	: 082297164616

b. Visi dan Misi Madrasah

VISI SMAN 10 Kerinci

Terwujudnya siswa yang andalan berpikir cerdas, beriman, berwawasan luas, berprestasi dan bertanggung jawab.

MISI SMAN 10 Kerinci

- a. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada keberhasilan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan prestasi yang dimiliki.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keberhasilan sehingga dapat mengembangkan daya kreasi dan motivasi jiwa.

- c. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga dapat mengamalkannya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
- d. Menjadikan madrasah sebagai pusat kebudayaan dan pusat keberhasilan pendidikan.
- e. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab

c. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

1) Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keadaan pendidik di SMAN 10 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Majelis Guru SMAN 10 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1	Mimi Sariani, S.Pd.I, M.Pd.E	Kepala Sekolah
2	Leni Marlina, S. Pd	Waka Kesiswaan
3	Arifinal, S. Pd	Waka Kurikulum
4	Nopoliyon, S. Pd	Guru
5	Mirwan, S. Pd	Guru
6	Andria Mayaroza, S. Pd	Guru
7	Henny, S. Pd, M. Hum	Guru

8	Nali Sumami, S. Pd.I	Guru
9	Khairul, S. Pd	Guru
10	Dra. Susila Erawati	Guru
11	Zera Anggraini, S. Pd	Guru
12	Salahuddinal Ayubi, S. Pd	Guru
13	Isla Hayati, S. Pd	Guru
14	Citra Miami, SE	Guru
15	Nopa Sardi, S. Pd	Guru
16	Englia Lovita Dewi, S. Pd	Guru
17	Vivi Septia Ningsih, S. Pd.I	Guru
18	Mona Anirta Sari, S. Pd	Guru
19	Tesa Arianti, S. Pd.I	Guru
20	Anike Putri, S. Pd.I	Guru
21	<u>Vera Like Nofrianti, S. Pd</u>	Operator

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensidalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah peserta didik SMAN 10 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2**Jumlah Siswa SMAN 10 KERINCI.**

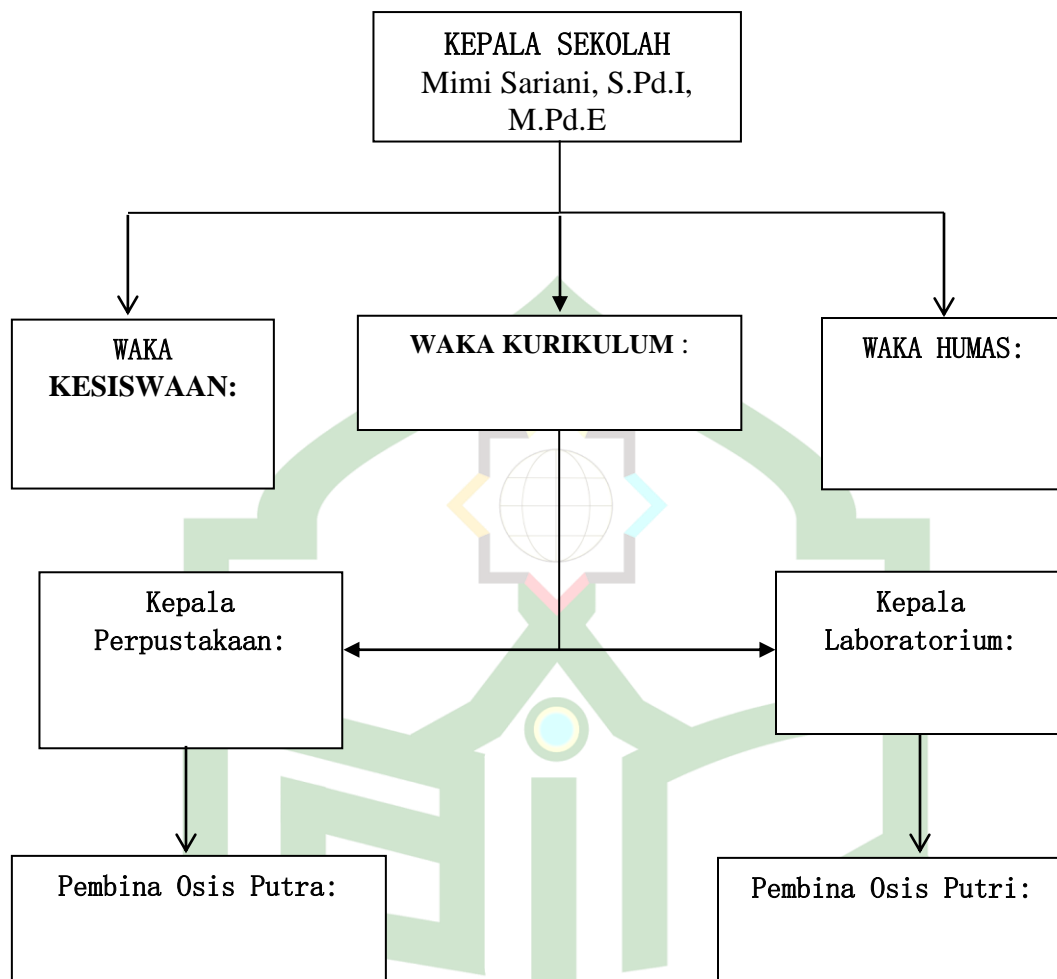
NO	PESERTA DIDIK	JUMLAH
1	Laki-Laki	126
2	Perempuan	134
	Total	260

d. Struktur Organisasi

Organisasi adalah instalasi atau kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Adapun struktur organisasi SMAN 10 Kerinci dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**STRUKTUR ORGANISASI
SMAN 10 Kerinci**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

2. Hasil Tes Kelas Eksperimen

a. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berikut hasil Pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	NAMA	Pretest
1	Adi Kusuma Putra	40
2	Agung Flantino	30
3	Aqila	40
4	Ayni Permata Sari	45
5	Chelsi Putri Utama	45
6	Chinta	50
7	Dayang Putri Kirani	45
8	Gem Putra	35
9	Gusti Efriansyah	55
10	Hersya	40
11	Jhoy Saputra	50
12	Keyla Febriana	40
13	Luna Pradila Utama	55
14	M.Afif Naufal	50
15	Marvel	30
16	Naira	55
17	Putri Rahila	60
18	Raffa Deru Utama	45
19	Rahman Vajri	30
20	Rara Diva Alinza	40
21	Redo Yela Putra	40
22	Rizky Ramadhan	45
23	Sahira Septian	60
24	Satria Ubama	40
25	Syaza Halwa Putri	50
	Rata-rata	44,60

b. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berikut hasil Posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	NAMA	Posttest
1	Adi Kusuma Putra	60
2	Agung Flantino	75
3	Aqila	80
4	Ayni Permata Sari	80
5	Chelsi Putri Utama	80
6	Chinta	85
7	Dayang Putri Kirani	80
8	Gem Putra	70
9	Gusti Efriansyah	100
10	Hersya	75
11	Jhoy Saputra	80
12	Keyla Febriana	85
13	Luna Pradila Utama	90
14	M.Afif Naufal	100
15	Marvel	70
16	Naira	95
17	Putri Rahila	100
18	Raffa Deru Utama	80
19	Rahman Vajri	60
20	Rara Diva Alinza	95
21	Redo Yela Putra	75
22	Rizky Ramadhan	80
23	Sahira Septian	85
24	Satria Ubama	85
25	Syaza Halwa Putri	90
	Rata-rata	82,20

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas terlihat bahwa pada saat pemberian pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM (75). Nilai tertinggi pretest mereka yaitu 60 dan terendah 30 atau 44,6%. Sedangkan pada saat pemberian posttest setelah diterapkannya model pembelajaran PBL terdapat 23 orang siswa yang nilainya diatas KKM dengan nilai tertinggi 100 dan hanya 2 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau dipersentasekan 82,2%.

Berikut data statistik deskriptif untuk hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dari output SPSS pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	25	30	60	44,60	8,651
Posttest Eksperimen	25	60	100	82,20	11,000
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 44,60 dan untuk nilai rata-rata posttest nya adalah 82,20. Berdasarkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen ini menunjukkan selisih nilai sebesar 37,60. hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan sebesar 37,60 setelah diterapkannya model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Haji, zakat dan wakaf. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan posttest memperoleh peningkatan yang lebih baik dari hasil pretest

mereka sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* dengan bantuan *SPSS*. Pada pengujian hipotesis, criteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* atau *significance* (sig) yaitu jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal, jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *one sample kormogorov-smirnov* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,49288205
	Absolute	,172
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,858
Asymp. Sig. (2-tailed)		,453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* pada tabel diatas,menunjukkan bahwa hasil pretest siswa memiliki nilai Sig. Sebesar $0,453 > 0,05$ dan posttest siswa memiliki nilai Sig. sebesar $0,453 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

4. Uji *N-Gain*

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai pretest dengan posttest dari kelas perlakuan.

Hasil uji homogenitas dengan uji *N-Gain* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	25	,33	1,00	,6935	,16966
Ngain_Persen	25	33,33	100,00	69,3525	16,96614
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen pada table 4.7didas, menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* hasil belajar siswa sebesar 0,6935 dengan interpretasi sedang, dan untuk kategori efektivitas *N-Gain* Persen hasil belajar siswa yaitu 69,3525% termasuk kedalam kategori cukup efektif.

Setelah melihat hasil Uji N-Gain diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana terdapat rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji One-Sample Test atau dua sample yang berpasangan.

Hasil uji hipotesis dengan uji *One-Sample Test* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis
One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	3,273	24	,003	7,200	2,66	11,74

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *One Sample Test* diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.003 < 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam

hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari skor pretest ke skor posttest.

B. Pembahasan

1. Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen

Soal pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL. Pretest ini juga digunakan pada saat sebelum berlangsungnya penyampaian materi atau proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai siswa. Soal pretest yang diberikan berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Haji, Zakat dan Wakaf”.

Berdasarkan Hasil analisis rekapitulasi data pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada saat pemberian Pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari data yang diperoleh bahwa dari 25 aspek yang diamati dimana nilai tertinggi mereka yaitu 60 dan nilai terendah mereka 30 atau 42,60% yang memperoleh kategori kurang sehingga pada tes awal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL terbilang cukup rendah.

Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe PBL di kelas eksperimen, maka terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap hasil belajar mereka yang diukur dengan *posttest*.

2. Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Posttest diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, soal posttest yang diberikan sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Haji, Zakat dan Wakaf”. Posttest juga merupakan tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan diberikan terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil tes di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

Pada saat pemberian posttest pada pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yakni dari 25 aspek yang diamati diperoleh kategori sangat baik dimana 23 orang siswa dengan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 100, dan cuma 2 orang siswa dengan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa yaitu 82,20% Pemberian posttest ini dilakukan pada materi Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X memberikan hasil yang lebih tinggi. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa (pretest) sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif, menurut Sugiyanto (2009) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model

pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dengan siswa bekerja sama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompok dalam belajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dididik untuk belajar dalam kelompok, sehingga mereka bisa bertukar pikiran dan saling bertukar pendapat.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada serta interaksi yang terjadi didalam kelompok dapat melatih siswa untuk berani berpendapat, menerima dan menghargai pendapat dari teman. Hasil belajar yang berbeda menandakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka (posttest) setelah diterapkannya model pembelajaran PBL.

Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar (posttest) siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan hasil pretest mereka sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif PBL pada pembelajaran haji, zakat dan wakaf di kelas tersebut.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran Koopertaif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan pengamatan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *one sample test*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Haji, Zakat dan Wakaf. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada uji N-Gain yaitu sebesar 69,3525%, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar $0.003 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil Haji, Zakat dan Wakaf kelas X SMAN 10 KERINCI.

Model Pembelajaran PBL ini memberikan pengaruh yang baik yaitu meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilihat dari hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan tersebut, dimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model PBL meningkat dari sebelum diterapkan model PBL. Dimana model PBL ini lebih menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah salah satu model pembelajaran bersistem gotong royong yang mengangkat prinsip; pembentukan tim, sistem penomoran, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. Model pembelajaran ini didesain untuk siswa

sebagai ruang bertukar pikiran, menerima perbedaan, menyatukan pendapat dan sebagai sarana meningkatkan kepekaan dan toleransi siswa terhadap sesama. Tujuan mendasar adalah untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Syahid, 2018).

Indikator yang menempati tingkatan paling tinggi adalah mengevaluasi. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan sesuatu yang sudah umum bagi siswa. Ketika salah satu kelompok melakukan presentasi atau menjawab pertanyaan, kelompok lain akan mengajukan pertanyaan, saran atau kritik yang akan berujung pada pengevaluasian atas keputusan kelompok tersebut. Disini akan terjadi diskusi antar kelompok sehingga pertukaran wawasan akan semakin luas dan masing-masing kelompok dapat memperbaiki jawaban atau keputusan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan Trianto, *Problem Based Learning* (PBL) yaitu teknik pembelajaran yang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang dipelajari dan mengecek kembali penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Syahid, 2018).

Indikator yang paling rendah adalah membuat alternatif pilihan. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan ide dalam satu anggota, sehingga ide-ide yang dimunculkan tidak terlalu banyak. Tapi ada pula kelompok yang menuangkan banyak ide dari sudut pandang yang berbeda. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelompok yang memunculkan idesedikit, dengan batasan waktu yang disediakan mereka mampu mengevaluasi satu per satu ide tersebut dengan tuntas. Mengenai kelemahan dan kelebihan

dari setiap ide. Sebaliknya, kelompok yang mendapatkan banyak ide kualahan dalam manajemen waktu untuk mengupas satu per satu ide. Meskipun indikator membuat alternatif pilihan menduduki skor paling rendah, hal ini bukan berarti gagal. Karena ini pertama kalinya model pembelajaran PBL diterapkan, sangat wajar jika ditemui hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan Ibrahim dalam bukunya Pembelajaran Kooperatif yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang cukup lama dan kemampuan yang khusus dalam menerapkannya. Jika model pembelajaran ini sering diterapkan hasilnya akan semakin maksimal, manajemen waktu juga akan lebih tertata. Sebagai fasilitator, seorang guru sebaiknya memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap aktivitas setiap siswa dan turut memaksimalkan waktu pembelajaran (Firmansyah, 2019).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL tidak hanya fokus untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik saja, namun juga sebagai salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akan memberi kesan belajar yang berbeda bagi peserta didik. Pembelajaran yang tidak monoton akan menarik perhatian dan fokus siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Menurut Nursyamsi SY, Aloysius Duran Corebima, dan Herawati Susilo dalam penelitiannya menunjukkan pembelajaran PBL dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pengajaran akademis

mereka. Proses pembelajaran ini akan membuat siswa merasa senang dan kejenuhan dapat diatasi sehingga proses pemahaman siswa menjadi lebih maksimal (Firmansyah, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Haji, Zakat dan Wakaf. Model *Problem Based Learning* (PBL) akan melatih siswa untuk berpikir dan mengambil keputusan. Model pembelajaran PBL akan menumbuhkan sikap responsif siswa dalam berdiskusi, baik dalam menyumbang jawaban atau menanggapi argumen teman. Mampu meningkatkan penalaran siswa pada pendefinisian masalah, bertemunya ide-ide dari masing-masing anggota kelompok akan membuka jendela baru dalam pemikiran siswa. Siswa juga dituntut untuk mengambil keputusan, semua anggota kelompok harus membuat kesepakatan dalam menjatuhkan jawaban atau solusi terbaik. Selain itu, model pembelajaran PBL juga memaksa kesiapan mental siswa untuk menjawab pertanyaan dan mempertanggung jawabkan hasil diskusi yang telah disampaikan. Dengan ini siswa akan terlatih percaya diri dalam mengutarakan keputusan yang telah diambil. Berangkat dari belajar bersama, hal ini akan memberi bekas penalaran bagi siswa untuk berpikir sebelum bertindak (Firmansyah, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Haji, Zakat dan Wakaf. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis rekapitulasi data pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada saat pemberian Pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari data yang diperoleh bahwa dari 25 aspek yang diamati dimana nilai tertinggi mereka yaitu 60 dan nilai terendah mereka 30 atau 44,60% yang memperoleh kategori kurangsehingga pada tes awal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL terbilang cukup rendah.
2. Sedangkan pada saat pemberian posttest pada pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yakni dari 25 aspek yang diamati diperoleh kategori sangat baik dimana 23 orang siswa dengan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 100, dan cuma 2 orang siswa dengan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa yaitu 82,20%. Oleh karena itu, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilihat dari hasil posttest.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X SMAN 10 KERINCI, yaitu dapat dilihat dari nilai uji hipotesis yaitu $\text{Sig} < \alpha = 0.003 < 0,05$, sehingga H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL dengan setelah diterapkannya model pembelajaran PBL.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) khususnya di mata pelajaran haji, zakat dan wakaf.
2. Bagi peneliti,
 - a) Diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan materi atau mata pelajaran lain.
 - b) Berkaitan dengan penggunaan waktu dalam penelitian lebih diperhatikan kondisi siswa dan alokasi waktu tiap langkah pembelajaran untuk hasil yang lebih maksimal, serta perhatikan juga jadwal pelajaran siswa.

- c) Langkah-langkah dalam proses pembelajaran seharusnya dijalankan sesuai dengan rencana jangan ada yang dilewatkan
3. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Berusaha aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mampu bekerja sama dengan satu kelompok, saling membantu dan menghargai satu sama lain.
 4. Bagi sekolah, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



BIBLIOGRAFI

- Aditya, D. Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Adriadi, A., & Tarihoran, N. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang*. 3(2).
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 8(2), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Darmayanti, A., Sitika, A. J., & Rahmadania, S. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail : sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupaka*. 5(2), 221–226.
- Fauzia, H. A. F. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd*. 7(1). <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. 17(2), 79–90.
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change / Gain Score*. Indiana University.
- Haryadi, A., Sarjono, & Hasanah, U. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem*. 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hidayat, A. (2018). *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*. 10(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- Jannah, N. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*. 3(1), 1991–2000. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/391%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/391/362>
- Lestari, I. (2015). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03(1), 171–187.

- Primadoniati, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 9(1), 77–97.
- Rahmayanti Dewi, Resti Gustiawati, & Rolly Afrinaldi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Saily, S. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Pbl (Problem Basedlearning) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 15(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 19). CV. Alfabeta.
- Sujatmika, S. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemandirian*. 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.494>
- Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Wafi, A. (2017). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Yanto. (2018). *Pengayaan Materi Menggunakan Metode Snowball Trowing Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)*. 4(1), 213–224.

The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized emblem. It features a green archway at the top, with a central globe and geometric patterns in yellow, blue, and pink. Below the archway, the letters 'IAIN' are rendered in a large, green, stylized font.

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes)

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Jumlah Soal
1.3 Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Waqaf dalam Kehidupan	1.3 Menyebutkan Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Waqaf dalam Kehidupan	Pilihan ganda	7,13,14,17	4
2.3 Memahami Ketentuan Haji, Zakat dan Waqaf	2.3 Menyebutkan Ketentuan Haji, Zakat dan Waqaf		1,2,4,5,6,9,10,11,19,20	9
3.3 Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Hikmah dari Perintah Haji, Zakat dan Waqaf	3.3 Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Hikmah dari Perintah Haji, Zakat dan Waqaf dalam kehidupan sehari-hari		8,12,15,16,18	5
4.3 Menganalisis dalil-dalil tentang Haji, Zakat dan Waqaf	4.4 Memahami dalil-dalil tentang Haji, Zakat dan Waqaf		3	1
			Total	20

LAMPIRAN 2 Soal Tes (Pretest dan Posttest)

SOAL TES

Pretest dan Posttest

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a,b,c,d atau e yang paling tepat atau yang paling benar dibawah ini!

1. Allah telah menetapkan bahwa zakat hukumnya ...
 - a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Haram
 - e. Subhat
2. Zakat merupakan rukun Islam ke
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima
3. Perintah zakat disebutkan dalam Al-Qur'an secara beriringan dengan perintah ...
 - a. Haji
 - b. Sedekah
 - c. Shalat
 - d. Shalawat
 - e. Zikir
4. Mauquf 'Alaih yaitu ...
 - a. Orang yang mewakafkan
 - b. Benda yang diwakafkan
 - c. Akad penerimaan wakaf
 - d. Orang yang diberi wakaf
 - e. Orang yang dijadikan wakaf

5. Di bawah ini yang bukan termasuk rukun wakaf adalah ...
 - a. Wakif
 - b. Wukuf
 - c. Mauquf 'Alaih
 - d. Sighat
 - e. Mauquf

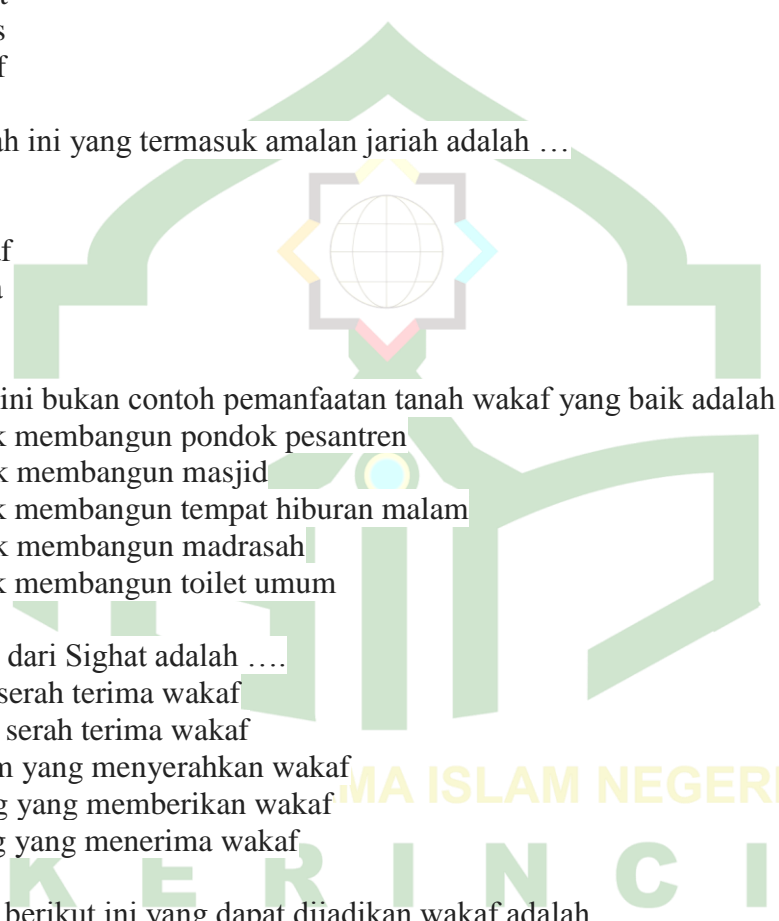
 6. Orang atau badan yang diserahi untuk mengurus harta wakaf disebut ...
 - a. Nadzir
 - b. Camat
 - c. Sighat
 - d. Muflis
 - e. Wakif

 7. Di bawah ini yang termasuk amalan jariah adalah ...
 - a. Infak
 - b. Haji
 - c. Wakaf
 - d. Puasa
 - e. Salat

 8. Berikut ini bukan contoh pemanfaatan tanah wakaf yang baik adalah ...
 - a. Untuk membangun pondok pesantren
 - b. Untuk membangun masjid
 - c. Untuk membangun tempat hiburan malam
 - d. Untuk membangun madrasah
 - e. Untuk membangun toilet umum

 9. Maksud dari Sighat adalah
 - a. Ikrar serah terima wakaf
 - b. Saksi serah terima wakaf
 - c. Hakim yang menyerahkan wakaf
 - d. Orang yang memberikan wakaf
 - e. Orang yang menerima wakaf

 10. Benda berikut ini yang dapat dijadikan wakaf adalah ...
 - a. Sabun
 - b. Pensil
 - c. Beras
 - d. Rumah
 - e. Permen

 11. Zakat secara bahasa mengandung banyak arti, misalnya
 - a. dermawan
 - b. syukur
 - c. mulia
- 

- d. harta
 - e. bersih
12. Keterangan yang tepat tentang zakat fitri adalah
- a. zakat yang dikeluarkan pada hari raya Idul Fitri
 - b. zakat yang hukumnya sunah muakkadah sehingga lebih utama untuk dikerjakan
 - c. memberikan sejumlah makanan pokok yang khusus diwajibkan bagi orang kaya
 - d. mengeluarkan makanan pokok sebanyak satu s.a' pada akhir bulan Ramadan sebelum salat id
 - e. mengeluarkan sejumlah uang kepada para fakir dan miskin yang ada di lingkungan terdekat
13. Zakat mal wajib dikeluarkan jika telah memenuhi syarat
- a. bagus tidaknya barang yang dimiliki
 - b. waktu dan nisabnya harta
 - c. telah ada bukti kepemilikan
 - d. merupakan harta gadai
 - e. kesucian harta
14. Bu Marni memiliki lahan seluas dua hektare yang ditanami bawang merah. Bu Marni wajib mengeluarkan zakatnya jika
- a. mendapat penawaran yang tinggi dari pembeli
 - b. memperoleh keuntungan dalam jumlah besar
 - c. telah memanennya
 - d. telah ditanam selama setahun
 - e. keuntungannya telah dimanfaatkan selama setahun
15. Tujuan perlu pengelolaan zakat secara profesional adalah
- a. dapat menyucikan harta mustahik
 - b. hartanya tepat sasaran bagi kesejahteraan masyarakat
 - c. ada pihak yang mendapat keuntungan dari hartanya
 - d. kekayaan harta muzaki menjadi berkurang
 - e. muzaki mendapat tambahan hartanya
16. Peraturan yang mengatur tentang pengelolaan zakat di Indonesia yaitu
- a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999
 - b. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999
 - c. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999
 - d. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2009
 - e. Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2009
17. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang terdiri atas 10 bab dan 25 pasal. Berkaitan dengan cara pengelolaan zakat, berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Dengan demikian, pengelolaan zakat harus dilakukan secara terpadu mulai dari tahapan perencanaan hingga pendistribusian dan pendayagunaan zakatnya. Keterangan yang tepat tentang wajibnya melaksanakan ibadah haji yaitu

- a. diwajibkan dua kali bagi yang mampu
 - b. tidak ada batasan kewajiban bagi yang kaya
 - c. kewajiban hanya sekali seumur hidupnya
 - d. harus mendapat izin dari tokoh setempat
 - e. harus menyertakan keluarga terdekat
18. Jika jamaah haji tidak menjalankan rukun haji berarti hajinya
- a. harus diganti dengan membayar tebusan
 - b. dianggap tidak sah
 - c. harus disempurnakan dengan menjalankan amalan sunah
 - d. tetap sah jika tidak lebih dari tiga manasik
 - e. harus disempurnakan dengan banyak ibadah di tempat asal
19. Manasik haji ihram dilakukan dengan cara
- a. banyak mengucapkan talbiyah
 - b. banyak berzikir kepada Allah
 - c. berniat melakukan haji dengan berpakaian ihram
 - d. memotong rambut sambil mengenakan pakaian ihram
 - e. lari-lari kecil mengelilingi Kakbah
20. Manasik haji yang dilakukan dengan cara lari-lari kecil dari Safa ke Marwah disebut
- a. talbiyah
 - b. sai
 - c. wukuf
 - d. ihram
 - e. tahallul

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

LAMPIRAN 3 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan :

Nama : Ivan Mawandri

NIM :1910201156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

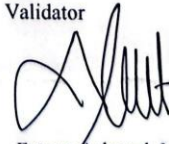
Judul : “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X di SMAN 10 Kerinci “

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku Validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 2024

Validator



Fatnan Asbupel, M.Pd

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan :

Nama : Ivan Mawandri

NIM :1910201156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

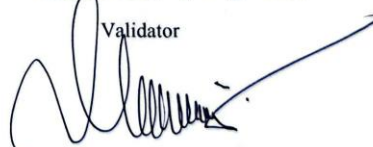
Judul : “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X di SMAN 10 Kerinci “

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku Validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 2 - 9 - 2024

Validator



Muhammad Munawir Pohan M.pd

LAMPIRAN 4 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	NAMA	Pretest	Posttest
1	Adi Kusuma Putra	40	60
2	Agung Flantino	30	75
3	Aqila	40	80
4	Ayni Permata Sari	45	80
5	Chelsi Putri Utama	45	80
6	Chinta	50	85
7	Dayang Putri Kirani	45	80
8	Gem Putra	35	70
9	Gusti Efriansyah	55	100
10	Hersya	40	75
11	Jhoy Saputra	50	80
12	Keyla Febriana	40	85
13	Luna Pradila Utama	55	90
14	M.Afif Naufal	50	100
15	Marvel	30	70
16	Naira	55	95
17	Putri Rahila	60	100
18	Raffa Deru Utama	45	80
19	Rahman Vajri	30	60
20	Rara Diva Alinza	40	95
21	Redo Yela Putra	40	75
22	Rizky Ramadhan	45	80
23	Sahira Septian	60	85
24	Satria Ubama	40	85
25	Syaza Halwa Putri	50	90
	Rata-rata	44,6	82,2

K E R I N C I

LAMPIRAN 5 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapitan Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *076* /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|----------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. |
| NIP | : 197005051998031006 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Utama Muda /IVc |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Muhammad Alfian, M. Pd |
| NIP | : 199112022018011002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIc |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Ivan Mawandri |
| NIM | : 1910201156 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 10 Kerinci Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : *30* Januari 2023



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

LAMPIRAN 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1045 /In.31/D.1/PP.00.9/ U /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 Oktober 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Ivan Mawandri
NIM : 1910201156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian dalam wilayah Kabupaten Kerinci, dengan judul penelitian: **PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI SMAN 10 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **09 Oktober 2024 s.d 09 Desember 2024**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Dekan
Dr. Nadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

LAMPIRAN 7 Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KERINCI
Jl. Setangis Jaya No. 01 Lolo Gedang NPSN : 10502397
KECAMATAN BUKIT KERMAN KODE POS : 37176
Website : <http://www.sman10kerinci.sch.id> e-mail : sman10kerinci@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 030/Sket /SMAN.10.Krc /I/2025

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IVAN MAWANDRI**
NIM/NPM : 1910201156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Lolo Kecil Kec. Bukit Kerman Kab. Kerinci
Prov. Jambi

Dengan ini kami nyatakan mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Kerinci dengan judul: **"PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI SMAN 10 KERINCI"** dari tanggal 15 Oktober 2024 s/d 16 Desember 2024.

Demikianlah surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Lolo Gedang, 15 Januari 2025
Kepala Sekolah

MIMI SARIANI S.Pd.M.Pd.E
NIP. 19830523 200902 2 006

2. Sdr. Kepala SMAN 10 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BP
FASE E
HAJI, ZAKAT DAN WAKAF**

DESKRIPSI UMUM
Peserta didik akan melakukan analisis, eksplorasi baik mandiri maupun berkelompok mengenai pengertian, isi pokok, klarifikasi, kelebihan, kekurangan dan manfaat haji, zakat dan wakaf.
CATATAN UNTUK GURU
Modul ajar ini akan menjadi prasyarat dan berlanjut pada materi berikutnya dengan menerapkan pembelajaran <i>scientific learning</i> , dengan pendekatan langkah belajar MERDEKA.
PERSIAPAN
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyediakan modul langkah MERDEKA ✓ Guru menyediakan referensi belajar berupa audio video, media jamboard baik cetak maupun non cetak. ✓ Guru menyediakan aktifitas belajar ✓ Guru menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran dll
AKTIFITAS
<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan 1: Mengeksplorasi, memahami, mengidentifikasi, mendiskusikan, mempresentasikan dan mengunggah di GCR tugas sistematis kelompok ataupun individu. • Pertemuan 2: Mengeksplorasi dari refleksi dan kemudian feed back dari kesimpulan secara keseluruhan.

❖ **Pertemuan 1**

Kegiatan Awal (15 Menit)	Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru berdoa bersama. 2. Peserta didik bersapa salam dengan Guru dan teman teman. Guru melakukan presensi kehadiran dengan menggunakan clue yang beragam komunikata dengan melengkapi kalimat yang dilanturkan dari guru sampai pada peserta didik yang terakhir. 3. Peserta didik dan Guru membuat kesepakatan bersama dalam belajar. 4. Peserta didik dan Guru melakukan apersepsi bersama terkait materi pembelajaran. 5. Peserta didik dipaparkan tujuan pembelajaran dan teknis kegiatan belajar dengan jelas. 6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik pada langkah belajar Mulai Dari Diri Sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapatkan modul MERDEKA 2. Dengan metode menganalisa, memperhatikan dari presentasi kelompok dalam bermain peran, kemudian menyelesaikan aktifitas belajar pada LK Eksplorasi Konseptual. 3. Dengan metode tanya jawab, Peserta didik dan Guru melakukan diskusi serta menyimpulkan hasil kerja mengenai: haji, zakat dan wakaf. <p>LK 1. Mulai dari diri sendiri LK 2. Eksplorasi Konseptual melalui jamboard dan di Google classroom LK 3. Ruang Kolaborasi LK 4. Demonstrasi Kontekstual LK 5. Aksi Nyata Unggah di Lembar kerja</p>
Kegiatan Penutup (20 Menit)	Referensi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama dengan guru melakukan feedback, menyimpulkan bersama serta merefleksi kegiatan belajar. 2. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Modul belajar MERDEKA ✓ Buku paket PAI dan BP

LAMPIRAN 9 Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)







RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Keterangan Diri

1. Nama : Ivan Mawandri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lolo kecil/14-01-2001
3. NIM : 1910201156
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat :
9. Riwayat Pendidikan :
 1. SD Negeri 057/XI Kumun Mudik Lulus Tahun 2013
 2. SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh Lulus Tahun 2016
 3. SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Lulus Tahun 2019

B. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah :
2. Nama Ibu :
3. Alamat :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I Lolo Kecil, 2025
Yang Membuat

IVAN MAWANDRI
NIM. 1910201156